

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Saham

Saham merupakan surat berharga atau lembaran kertas yang berisi pernyataan kepemilikan surat berharga tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang membuat surat yaitu seperti yang dikemukakan oleh

Hartono (2016) “saham merupakan hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa. Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen”. Menurut Darmadji dan Fakhuddin (2012:5) “Saham yaitu tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”. Menurut Fahmi (2012:81) “Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli penulis mengambil kesimpulan bahwa saham merupakan surat berharga yang di dalamnya terdapat nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang jelas.

2.1.2. Harga saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) “Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”.

Salah satu konsep dasar manajemen keuangan yaitu bahwa tujuan yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan ini pengambilan keputusan akan selalu didasarkan pada pertimbangan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Yaitu seperti yang dikemukakan oleh

Musdalifah Aziz (2015:80) “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Darmadji dan Fakhuddin (2012:102) “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik turun dalam hitungan waktu yang cepat. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit atau bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal ini disebabkan tergantung dengan permintaan dan penawaran diantara pembeli saham dengan penjual saham.”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas penulis menyimpulkan bawasannya harga saham yaitu harga suatu saham perusahaan yang sewaktu waktu bisa naik atau turun tergantung penawaran dan permintaan.

a. Jenis Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:91) harga saham bisa dibedakan menjadi tiga, yakni:

1) Harga Nominal

Harga yang dicantumkan pada sertifikat saham yang ditetapkan emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham di pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian bisa diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang diumumkan setiap saat di surat kabar serta media lain merupakan harga pasar.

b. Pergerakan Harga Saham

Menurut Joko Salim (2012:55-56), pergerakan harga saham dibedakan

menjadi tiga macam yaitu :

1) *Bullish*

Disaat harga saham naik terus dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena berbagai sebab, bisa terjadi karena keadaan finansial secara global ataupun kebijakan manajemen perusahaan.

2) *Bearish*

Keadaan harga saham yang terus turun dan merugikan investor. Investor yang memiliki saham ini bisa melakukan penjualan dengan harga rendah dan rugi ataupun bisa melakukan pembelian kembali jika ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan.

3) *Sideways*

Keadaan harga saham stabil. Dikatakan stabil dikarenakan harga saham bergerak naik dan turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:91-93), faktor yang dapat mempengaruhi harga saham berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan,

pembatasan/penundaan trading.

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Dapat di simpulkan bahwa naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.3. Analisis Untuk Penilaian Harga Saham

Ada banyak teknik dalam menganalisis saham, tapi yang sering digunakan oleh para pelaku pasar terdapat dua teknik yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu, sedangkan analisis fundamental merupakan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2012).

Jogiyanto (2011) menjelaskan bahwa perlu menganalisis faktor fundamental perusahaan untuk memperkirakan harga saham dimasa akan datang dan mengestimasi tingkat keuntungan.

Menurut Jones (2014) Analisis fundamental terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis ekonomi, analisis industry, dan analisis perusahaan. Analisis fundamental merupakan salah satu cara menilai saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan kondisi industri perusahaan

termasuk indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan Fakhuddin, 2012).

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak cara untuk menganalisis penilaian harga saham tapi yang banyak digunakan yaitu terdapat dua teknik yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Untuk melakukan analisis fundamental, para pelaku pasar biasanya menggunakan rasio keuangan.

2.1.4. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) "Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka ke angka lainnya." Menurut Hery (2015) "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan." Menurut Harne (2012) "Rasio keuangan adalah suatu indeks yang didalamnya menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya."

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu metode analisa untuk membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya guna menilai kinerja perusahaan.

Bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut J. Fred Weston dalam buku kasmir (2012:129) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Tujuan rasio likuiditas adalah melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jatuh tempo.

Menurut Harahap (2009) beberapa jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Margin laba (*Profit Margin*)

Rasio ini memperlihatkan seberapa besar pendapatan bersih yang didapat dari setiap penjualan. Semakin besar nilai rasio ini makin semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba semakin baik juga.

b. *Asset turn over (Return on Asset)*

Menurut Darmadji dan Fakhuddin (2012), "ROA merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan khususnya menyangkut profitabilitas." Menurut Kasmir (2012:202) "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen." Menurut (Hery, 2016:106) "ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih."

Dari pengertian peneliti diatas dapat di simpulkan bahwa *Return On Assats* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari asset yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

1) Faktor yang Mempengaruhi besar kecilnya *Return on Assets*

Terdapat hal utama yang mempengaruhi *Return on Assets*, yaitu margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena jika *Return on Assets* rendah bisa juga disebabkan oleh rendahnya margin laba yang mengakibatkan rendahnya margin laba bersih yang juga diakibatkan oleh minimnya perputaran total aktiva.

2) Manfaat dari *Return on Assets*

Analisis *Return on Assets* bisa digunakan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan operasional yang dilakukan oleh berbagai divisi dengan membagikan biaya dan modal ke bagian yang terkait, *Return on Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas, dan *Return on Assets* akan digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan dimasa depan atau saat perusahaan akan mengadakan kegiatan ekspansi.

Menurut Kasmir (2016:202) perhitungan *Return on Assets* (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return on Investment (Return on Equity)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yaitu menghasilkan keuntungan modal secara maksimal untuk pemilik modal.

Menurut Kasmir (2014:202) "*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan." Menurut Hery (2015:230) "*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.” Menurut Fahmi (2012:98) “ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki”. “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan” (Prasetyorini, 2013).

“Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan” (Prasetyorini, 2013).

Dari pengertian peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dan ROE sering digunakan para pelaku pasar untuk mengetahui laba perusahaan.

Tujuan dari digunakannya perhitungan *Return On Equity* yaitu digunakan oleh para pelaku pasar untuk melihat dan menilai seberapa layak perusahaan tersebut untuk berinvestasi, serta untuk memprediksi berapa keuntungan yang akan didapatkan dari modal yang diinvestasikan.

Manfaat dari *Return On Equity* sendiri yaitu untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menggunakan modal, menganalisa *Return On Equity* dapat

digunakan untuk memprediksi usaha pada perusahaan tersebut baik untuk diberikan modal atau tidak serta untuk menganalisa apakah usaha tersebut mampu memberikan keuntung bagi investor atau tidak.

Berikut perhitungan *Return On Equity* (ROE) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Return on Total Asset*

Rasio ini menunjukkan besaran persentase laba bersih apabila dikur dengan nilai aset.

e. *Basic Earning Power*

Rasio ini adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dilihat dari jumlah laba sebelum beban bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

f. *Earning per Share*

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Menurut Darmadji dan Fakhuddin (2012) “EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham, EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.” Menurut Kasmir (2016:205) “Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar saham yang beredar dalam satu periode.

1) Faktor yang Meningkatkan Nilai *Earning Per Share*

1. Laba bersih sedangkan jumlah saham yang beredar mengalami penurunan.
2. Laba bersih meningkat sedangkan jumlah lembar saham yang beredar nilainya tetap.
3. Jumlah laba serta jumlah lembar saham yang beredar menurun.
4. Presentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar dari penurunan laba bersih.
5. Presentase peningkatan laba bersih lebih besar dari presentase jumlah lembar saham yang beredar.

2) Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Nilai *Earning Per Share*

1. Laba bersih mengalami penurunan dan jumlah lembar saham yang beredar nilainya tetap.
2. Laba bersih nilainya tetap sedangkan jumlah lembar saham yang beredar meningkat.
3. Jumlah lembar saham meningkat lebih besar dari kenaikan laba bersih
4. Presentase penurunan laba bersih lebih besar dari penurunan jumlah lembar saham yang beredar.

3) Fungsi *Earning Per Share*

1. Fungsi untuk harga saham

Jika keuntungan perusahaan besar setiap lembarnya maka perusahaan akan mempunyai cukup dana untuk diinvestasikan guna keberlangsungan operasional perusahaan serta dapat dibagikan kepada pemegang saham yang akan membuat harga saham meingkat.

2. Fungsi untuk menghitung *price earning ratio*

Earning Per Share merupakan komponen untuk menghitung rasio pendapatan atau *price earning ratio*.

3. Fungsi untuk transparansi keuangan perusahaan

Earning Per Share bisa digunakan sebagai alat bagi perusahaan yang sudah *go public* untuk melaporkan transparansi laporan keuangannya serta dapat digunakan oleh calon investor untuk melihat nilai saham sebelum memutuskan untuk membeli saham sebuah perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:207) perhitungan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

g. *Contribution Margin*

Rasio ini memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunjkan untuk menutupi biaya tetap dan biaya operasi lainnya.

2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Sudana (2011:157) mengungkapkan bahwa *leverage* terjadi karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva serta sumber dana yang

menimbulkan beban tetap perusahaan. Hal tersebut mengartikan seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai hutang. Sehingga, semakin besar nilai *leverage* maka resiko investor akan semakin besar. Investor akan menuntut perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

3 Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir:2012). Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Selain itu, rasio ini juga dapat membantu manajemen perusahaan untuk melihat aktivitas perusahaan selama ini. Kemudian dari hasil tersebut manajemen membandingkan dengan target yang sudah ditetapkan. Berdasar pada hal tersebut, maka manajemen perusahaan dapat melihat pada periode ini perusahaan sudah berjalan sesuai target yang sudah ditentukan atau belum.

4 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Sartono (2012:122) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan modal sendiri, total aktiva maupun penjualan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan serta manfaat tidak hanya bagi pihak internal saja, namun juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) mengungkapkan profitabilitas adalah aspek kinerja manajer ketika mengolah aset yang diperuntukkan menghasilkan laba.

5 Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Kasmir (2012) menyatakan rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6 Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi (Kasmir:2012).

2.2. Penelitian Terdahulu

Babarapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Karim, Abdul (2015)	ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	Variabel Independen : Faktor internal dan eksternal perusahaan Variabel Dependen : Return saham perusahaan manufaktur	Berdasarkan hasil hitung uji t telah dilakukan, <i>earning per share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, kemudian <i>Dividend per Share</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, suku bunga

		PERIODE 2010-2012		berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dan terakhir nilai tukar berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
2.	Dwi, Kartika (2018)	PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNA L PERUSAHA AN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambanga n yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013-2016)	Variabel Independen : Faktor internal dan eksternal perusahaan Variabel Dependen : Perubahan Harga Saham	Berdasarkan hasil hitung yang telah dilakukan maka secara simultan, bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian secara parsial hanya variabel ROE dan EPS yang berpengaruh signifikan sementara dua variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Rosna, Dyah (2015)	PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNA L TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERDAGAN GAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel Independen : Faktor internal dan eksternal perusahaan Variabel Dependen : harga saham	Hasil penelitian menunjukkan faktor internal yaitu variabel EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Faktor eksternal yaitu dua variabel suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, hasil uji simultan menunjukkan pengaruh yang

				signifikan baik faktor internal maupun faktor eksternal terhadap harga saham
4.	Imba, Putu (2013)	PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel independen : Faktor internal dan eksternal perusahaan Variabel dependen : Return saham	Hasil analisis didapat secara parsial <i>return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>debt to equity ratio</i> , <i>interest rate</i> , dan <i>inflation rate</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara serempak <i>return on asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>inflation rate</i> dan <i>interest rate</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia.
5.	Husni, Ahcmad (2020)	FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019	Variabel independen : Faktor internal dan eksternal perusahaan Variabel dependen : Pergerakan nilai saham	Analisis data menggunakan uji asumsi klasik serta regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian menunjukkan bawasannya variabel bebas ROA dan DER secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PBV, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6	I Putu, (2014)	PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019	Variabel independen :	Hasil analisis pada variabel terikat

		LITAS, STRUKTUR ASET, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL SERTA HARGA SAHAM	Profitabilitas, struktur asset, dan pertumbuhan penjualan Variabel dependen : Struktur modal dan harga saham	pertama menunjukkan bawasannya profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk variabel terikat kedua, hasil menunjukkan bawasannya profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7	Daniel, 2015	PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel independen : Faktor internal Variabel dependen : harga saham	Teknik analisa yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bawasannya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>harga Saham</i> . Sedangkan <i>CR, DAR, DER PER</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>harga Saham</i> pada perusahaan di LQ-45. Hasil penelitian ini mengindikasikan bawasannya variabel

CR, DAR, DER, ROA dan PER, dapat dijadikan acuan penilaian harga saham baik oleh pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan, ataupun para investor dalam menentukan strategi investasi, untuk dapat memperoleh laba.

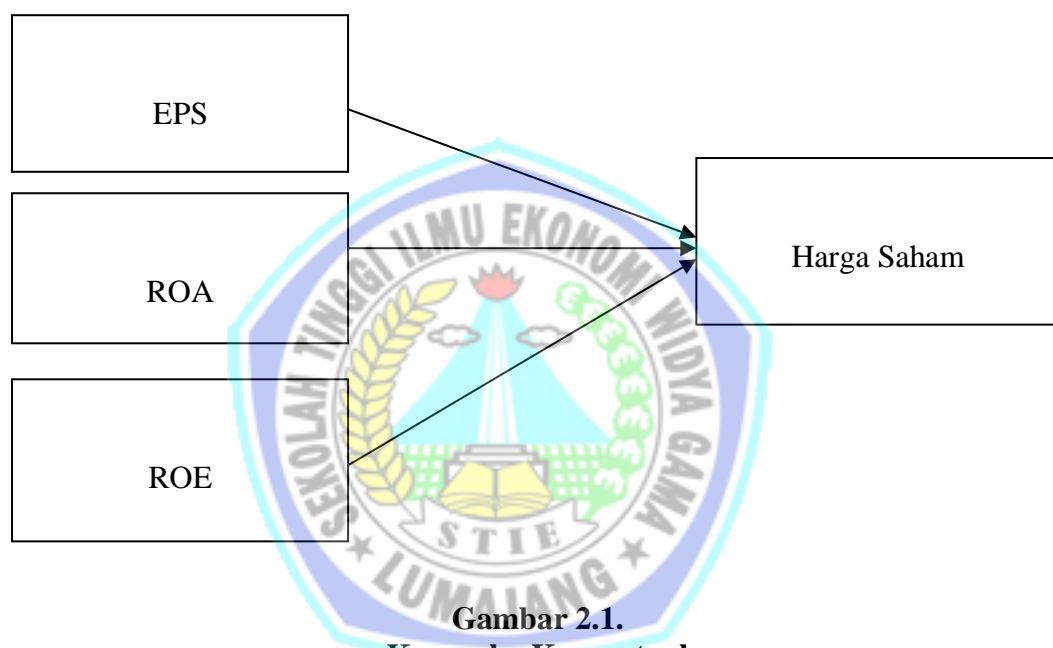
2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan rencana yang akan dipergunakan pada sebuah penelitian yang dibuat dalam bentuk alur. Kerangka penelitian dalam penelitian ini berawal dari pengumpulan data perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, selanjutnya menganalisis rasio keuangan tersebut menggunakan variabel independen EPS, ROA, ROE. Kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Karena terdapat tiga variabel independen maka penelitian ini mempergunakan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji T dan uji koefisien determinasi. Setelah semua alat ukur antar variabel ditentukan, selanjutnya dapat dilihat dari hasil pengukuran guna melihat pengaruhnya terhadap harga saham kemudian ditarik kesimpulannya dan selesai.

2.4. Kerangka Konseptual

Terdapat tiga variabel independen dan satu dependen. Dengan tiga variabel independen X dan satu variabel dependen Y. untuk mencari hubungan X dengan Y menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan kerangka konseptual penelitian bagan berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara untuk masalah yang diteliti tetapi bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya sesuai dengan fakta yang didapat oleh peneliti. Maka berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dimana *Earning Per Share* tinggi dapat menarik investor untuk

berinvestasi karena semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan.

EPS (*Earning Per Share*) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar saham yang beredar dalam satu periode. EPS yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang berminat membeli saham akan berdampak pada kenaikan harga saham (Dwi, Kartika : 38).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Kartika (2018) dan Rosna, Dyah (2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

2.5.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Asset yaitu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mempergunakan aset agar menjadi laba perusahaan. Saat akan melakukan kegiatan investasi, investor akan menjadikan *Return On Asset* sebagai salah satu alat ukur untuk memilih saham yang berpotensi memberikan laba bagi investor tersebut. Sehingga semakin tinggi laba maka akan berpengaruh pada harga saham perusahaan.

ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari asset yang dimiliki

perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Imba, Putu (2013) dan Danel (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H2 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham

2.5.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba. ROE dipergunakan oleh para pelaku pasar untuk menganalisa saham karena semakin tinggi ROE maka akan memberikan peluang untuk para pemegang saham juga mendapatkan imbalan atas modal yang di tanamkan pada perusahaan tersebut, hal ini juga akan berpengaruh jika laba perusahaan naik maka harga saham akan mengalami peningkatan juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Kartika (2018) dan Rosna, Dyah (2015) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H3 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham